

Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar

Nova Triana¹, Yusbowo², Siti Patimah³, Arinda Firdianti⁴, Farid Luqman Hakim⁵, Nuril Khoiri⁶

^{1,2,4,5,6} Universitas Islam Lampung, Jl. Jenderal Sutowo No.7, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung, Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia

¹ntriana011@gmail.com, ²yusbowounisla@gmail.com, ³siti.patimah@uinbanten.ac.id, ⁴arind.f@gmail.com, ⁵fariddiraf2311@gmail.com, ⁶nurilkhoiri25@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of learner management in improving quality of education through a qualitative approach with literature study. Data collected from literature, journal articles, books, and relevant documents, then analyzed using content analysis technique. analyzed using content analysis techniques. The research results show that learner management in primary schools is structured and holistic, including behavior management, motivation, character building, and continuous evaluation, has a major contribution to the quality of education in primary schools. Effective behavior management creates a conducive classroom conducive classroom atmosphere, while well-managed motivation increases learners' engagement in learning. Integrated character development integrated character development supports the development of positive attitudes and social skills, while continuous evaluation allows educators to provide timely feedback to support learners' development. This research confirms that the high quality of education depends not only on academic achievement, but also on comprehensive learner management. With integrated learner management, schools can create an environment that supports the holistic development of learners, producing individuals who holistically, producing individuals who excel academically, have good character and are ready to face future challenges.

Keywords:Learner management, Education quality, Primary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Data dikumpulkan dari literatur, artikel jurnal, buku, dan dokumen relevan, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di sekolah dasar yang terstruktur dan holistik, mencakup pengelolaan perilaku, motivasi, pembinaan karakter, dan evaluasi berkelanjutan, memiliki kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pengelolaan perilaku yang efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif, sementara motivasi yang dikelola dengan baik meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembinaan karakter yang terintegrasi mendukung pengembangan sikap positif dan keterampilan sosial, sedangkan evaluasi berkelanjutan memungkinkan pendidik memberikan umpan balik yang tepat waktu untuk mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan yang tinggi tidak hanya bergantung pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengelolaan peserta didik yang komprehensif. Dengan manajemen peserta didik yang terintegrasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, menghasilkan individu yang unggul secara akademik, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen peserta didik, Kualitas pendidikan, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa di berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, maupun budaya (Adisaputro, 2020). Di antara berbagai jenjang pendidikan,

sekolah dasar (SD) menempati posisi yang sangat strategis. Pada tahap ini, peserta didik berada pada masa awal perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral, yang menjadi landasan penting untuk perkembangan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar berfungsi sebagai tempat di mana fondasi keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung mulai dibangun, bersamaan dengan pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral (Wati dkk., 2024). Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang efektif di sekolah dasar memainkan peran krusial dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

Manajemen peserta didik di sekolah dasar bukan hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi mencakup pengelolaan yang komprehensif terhadap berbagai dimensi perkembangan peserta didik. Pada jenjang ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat dinamis, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, serta memahami nilai-nilai etika dan moral yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Manajemen peserta didik yang baik harus mampu merespons kebutuhan perkembangan ini dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung baik dari segi fisik maupun psikologis. Manajemen yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan bersemangat untuk belajar.

Dalam konteks sekolah dasar, manajemen peserta didik tidak hanya meliputi pengaturan jumlah peserta didik atau disiplin di dalam kelas. Lebih dari itu, manajemen peserta didik harus mencakup pengelolaan proses interaksi antara guru dan siswa, pemantauan perkembangan akademik dan non-akademik, serta upaya untuk mengembangkan potensi unik setiap individu. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengelolaan perilaku, pembinaan karakter, pemberian motivasi, dan penyediaan umpan balik yang berkesinambungan. Selain itu, manajemen peserta didik yang baik juga harus melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan, mengingat peran keluarga yang penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama di usia sekolah dasar (Santoso, 2022).

Tantangan dalam pengelolaan peserta didik di sekolah dasar semakin meningkat di era globalisasi ini. Anak-anak tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada dinamika sosial yang kompleks. Penggunaan teknologi yang semakin meluas, perkembangan media sosial, dan peningkatan eksposur terhadap informasi global mempengaruhi cara anak-anak berinteraksi dan belajar. Oleh karena itu, manajemen peserta didik di sekolah dasar harus responsif terhadap perubahan ini dengan menyediakan pendekatan-pendekatan baru yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara holistik. Pendekatan seperti pengelolaan kelas yang inklusif, pembelajaran berbasis teknologi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas menjadi semakin penting untuk diterapkan (Wati dkk., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian oleh (Mudarris, 2024), menemukan bahwa manajemen kelas yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang baik membuat peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, penelitian oleh Arafa & Supriyanto (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif terhadap strategi pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik peserta didik. Manajemen peserta didik yang tepat mampu mengidentifikasi kebutuhan individu setiap peserta didik dan menyediakan dukungan yang sesuai, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Namun demikian, meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang membahas manajemen peserta didik di sekolah dasar secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek-aspek teknis seperti pengelolaan kelas atau strategi pembelajaran, tetapi belum banyak yang membahas bagaimana manajemen peserta didik sebagai sebuah sistem terintegrasi dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian yang lebih komprehensif diperlukan untuk

memahami bagaimana manajemen peserta didik di sekolah dasar dapat mengelola berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, afektif, hingga psikomotorik, serta bagaimana strategi manajemen ini dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan inti: Bagaimana peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas manajemen tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana berbagai aspek manajemen peserta didik, seperti pengelolaan karakter, pembinaan motivasi, dan pemantauan perkembangan, dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini sangat penting, mengingat kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas yang ada, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dikelola. Dengan manajemen peserta didik yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, tidak hanya dalam hal prestasi akademik tetapi juga dalam aspek karakter, keterampilan sosial, dan kemandirian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang strategi manajemen peserta didik yang efektif, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya pendidikan berkualitas tinggi dan relevan dengan tantangan zaman.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bertujuan untuk menganalisis peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ali Ibrahim dkk., 2024). Pendekatan studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teoretis dan penelaahan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Data dikumpulkan melalui pengumpulan literatur, artikel jurnal, buku, serta dokumen-dokumen terkait yang membahas tentang manajemen peserta didik dan kualitas pendidikan. Literatur-literatur ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, temuan, serta teori yang mendukung analisis peran manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis), di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur akan diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan fokus penelitian (Mayring, 2021). Selain itu, proses analisis dilakukan secara iteratif dengan merujuk pada landasan teori serta temuan-temuan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan valid. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber data, di mana data yang diperoleh dari berbagai referensi dibandingkan dan diuji kesesuaiannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan bersifat konsisten dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan relevan dalam menjawab permasalahan terkait peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Hasil dan Diskusi

Melalui kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen peserta didik dan bagaimana hal tersebut berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai pentingnya manajemen peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

3.1. Hasil

Sebagai bagian dari manajemen peserta didik yang efektif, beberapa aspek kunci perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Berikut adalah rangkuman singkat

mengenai aspek-aspek penting dalam manajemen peserta didik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Tabel 1. Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Pengelolaan Perilaku dan Dukungan Motivasi	Mengatur perilaku peserta didik secara positif, memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar.
2.	Pembinaan Karakter	Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika peserta didik.
3.	Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan	Mengawasi kemajuan peserta didik, baik akademis maupun non-akademis.

3.2. Diskusi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan. Manajemen peserta didik yang efektif tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan yang terencana dan menyeluruh dalam mendukung perkembangan peserta didik. Beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam manajemen peserta didik meliputi pengelolaan perilaku, pembinaan karakter, pemberian dukungan motivasi belajar yang berkesinambungan, serta pemantauan yang berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik, baik secara akademis maupun non-akademis.

3.2.1. Pengelolaan Perilaku dan Motivasi Peserta Didik

Pengelolaan perilaku dan motivasi peserta didik merupakan aspek penting dalam manajemen peserta didik di sekolah dasar yang berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Di tingkat sekolah dasar, di mana peserta didik berada pada tahap awal perkembangan karakter dan kemampuan sosial, pendekatan yang efektif dalam pengelolaan perilaku serta motivasi menjadi sangat krusial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang berpusat pada kebutuhan individu peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh (Umam & Ferianto, 2023), yang menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada kebutuhan dan potensi individu dalam pengelolaan perilaku dan motivasi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru mengelola peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan personal mereka, termasuk memberikan perhatian yang sesuai dengan tingkat perkembangan, peserta didik cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Di tingkat sekolah dasar, peserta didik sangat membutuhkan rasa dihargai dan didukung secara personal, baik oleh guru maupun lingkungan sekolah, sehingga motivasi belajar mereka semakin kuat. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan membantu mereka berkembang secara optimal.

Pengelolaan perilaku yang efektif di sekolah dasar mencakup penerapan aturan kelas yang jelas, konsisten, dan mudah dipahami oleh peserta didik yang berada pada usia perkembangan awal. (Komala dkk., 2024), dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan aturan kelas yang tegas tetapi adil dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di sekolah dasar, peserta didik perlu memahami batasan dan ekspektasi perilaku yang diharapkan dari mereka. Dengan adanya aturan yang konsisten, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan menghormati aturan, sehingga perilaku mengganggu yang dapat menghambat proses belajar dapat diminimalkan. Lingkungan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas-tugas akademik.

Selain pengelolaan perilaku, motivasi belajar peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen yang diterapkan di kelas. (Aisyah & Yunusi, 2024) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik peserta didik di sekolah dasar dapat ditingkatkan jika mereka merasa memiliki otonomi dalam belajar, merasa kompeten dalam menyelesaikan tugas, dan merasa terhubung secara emosional dengan guru

serta teman sekelas. Pada jenjang sekolah dasar, guru memiliki peran besar dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan motivasi intrinsik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas pembelajaran, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan menyediakan umpan balik yang bersifat membangun. Dengan strategi ini, peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar, yang berdampak pada peningkatan hasil akademik mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Sidik & Sobandi, 2018) juga menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik di sekolah dasar sangat mempengaruhi motivasi belajar. Pada usia ini, dukungan emosional dari guru sangat penting untuk membangun kepercayaan diri peserta didik. Ketika peserta didik merasa dihargai dan didukung oleh guru, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berprestasi. Pengelolaan peserta didik yang menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap usaha peserta didik, dan dukungan emosional yang kuat dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Suasana yang demikian memungkinkan peserta didik untuk merasa nyaman dalam proses belajar, termasuk menghadapi kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pada hal pengelolaan perilaku, penelitian oleh (Syahrul & Nurhafizah, 2021) menyoroti bahwa metode manajemen perilaku berbasis kontrol otoritatif (*authoritative control*) lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter (*authoritarian*) dalam konteks sekolah dasar. Pendekatan otoritatif, yang seimbang antara memberikan kontrol dan kebebasan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bertanggung jawab atas perilaku mereka, namun tetap ada pedoman yang jelas mengenai ekspektasi perilaku. Di tingkat sekolah dasar, pendekatan ini penting untuk mengajarkan peserta didik tanggung jawab dan kedisiplinan sejak dini, tetapi dengan cara yang tidak menekan. Peserta didik yang dikelola dengan pendekatan otoritatif cenderung memiliki perilaku yang lebih positif, lebih sedikit melakukan pelanggaran disiplin, serta lebih terlibat dalam pembelajaran aktif di kelas.

Kesimpulan dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku yang jelas dan konsisten, diiringi dengan pendekatan yang mendukung motivasi intrinsik peserta didik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal di sekolah dasar. Ketika peserta didik merasa didukung dalam aspek akademis maupun emosional, serta memiliki kendali atas proses belajar mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang berfokus pada pengelolaan perilaku dan motivasi harus dirancang secara cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di sekolah dasar, untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk mencapai potensi terbaiknya.

3.2.2. Pembinaan Karakter sebagai Bagian dari Manajemen Peserta Didik

Pembinaan karakter merupakan komponen penting dalam manajemen peserta didik di sekolah dasar. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan etika yang mereka pelajari di sekolah. Pembinaan karakter yang baik tidak hanya mendukung perkembangan pribadi peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Penelitian oleh (Salwa dkk., 2024) menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam program manajemen berbasis karakter di sekolah dasar cenderung menunjukkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Karakter-karakter seperti kedisiplinan, rasa empati, dan kerja sama sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang positif, yang pada akhirnya akan membantu mereka menghadapi tantangan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Pada tingkat sekolah dasar, salah satu elemen penting dalam pembinaan karakter adalah penguatan nilai-nilai moral yang diajarkan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Penelitian oleh (Atin dkk., 2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang sistematis dapat membantu peserta didik di sekolah dasar menginternalisasi nilai-nilai seperti integritas,

kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama. Guru dan sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam kegiatan sehari-hari, seperti melalui praktik disiplin yang konsisten, pemodelan perilaku positif, dan penguatan perilaku yang baik.

Pembinaan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan nilai-nilai dalam pembelajaran formal, permainan edukatif, serta pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler yang menekankan pentingnya etika dan kolaborasi. Menurut (Arfa & Lasaiba, 2024) pendidikan karakter yang terstruktur pada tingkat sekolah dasar dapat mengurangi perilaku negatif seperti agresi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Program ini membantu peserta didik untuk lebih toleran, disiplin, dan mampu bekerja sama, yang merupakan dasar dari kemampuan sosial mereka. Selain itu, pengembangan karakter yang baik akan membentuk individu yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian (Ruch dkk., 2021). mendukung pentingnya pendidikan karakter dengan pendekatan Character Strengths and Virtues, yang menekankan bahwa karakter seperti tanggung jawab, keberanian, dan keadilan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesuksesan peserta didik. Di sekolah dasar, penguatan karakter ini sangat relevan karena peserta didik sedang berada dalam masa pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai dasar yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Pembinaan karakter yang dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola emosi, mengatasi stres, dan beradaptasi dengan berbagai situasi.

Pentingnya pembinaan karakter dalam manajemen peserta didik juga ditegaskan oleh penelitian oleh (Armini, 2024), menyoroti bahwa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter secara terintegrasi dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari memiliki peserta didik yang lebih mampu mengelola emosi, menunjukkan empati, dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Pembinaan karakter yang dilakukan secara menyeluruh di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang kuat dan siap berkontribusi di masyarakat. Pengelolaan peserta didik yang menekankan pembinaan karakter ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik dan mampu menjalani kehidupan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Selain itu, ketekunan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan, yang dipupuk melalui pendidikan karakter di sekolah dasar, menjadi faktor penting dalam memprediksi kesuksesan jangka panjang peserta didik. (Wulandari dkk., 2024) menyatakan bahwa karakter seperti ketekunan dan daya tahan menghadapi kegagalan lebih dapat memprediksi keberhasilan peserta didik di masa depan dibandingkan dengan kecerdasan akademik semata. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang memperhatikan pengembangan karakter di sekolah dasar akan membantu menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga tangguh, mandiri, dan memiliki kedewasaan emosional yang tinggi.

Pembinaan karakter di sekolah dasar, sebagai bagian integral dari manajemen peserta didik, memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Karakter yang baik membantu peserta didik untuk lebih cepat beradaptasi di lingkungan belajar, berinteraksi secara positif dengan teman-temannya, dan menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, pembinaan karakter yang sistematis dan terintegrasi dalam manajemen peserta didik di sekolah dasar tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang berprestasi secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

3.2.3. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap peserta didik di sekolah dasar merupakan komponen penting dalam manajemen peserta didik yang efektif. Pada jenjang ini, peserta didik sedang berada dalam fase perkembangan yang pesat, baik dari segi akademik maupun karakter. Evaluasi yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada hasil akademik semata, tetapi juga mencakup aspek perkembangan karakter, keterampilan sosial, serta perkembangan emosi peserta didik. Penelitian oleh (Sucipta dkk., 2023) menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan, atau yang dikenal sebagai penilaian formatif, memiliki dampak positif terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu, sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan mereka sebelum penilaian akhir dilakukan. Melalui evaluasi berkelanjutan, peserta didik di sekolah dasar merasa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang perlu diperbaiki.

Salah satu studi relevan yang mendukung temuan ini dilakukan oleh (Rahman & Fuad, 2024), menemukan bahwa umpan balik yang jelas, relevan, dan diberikan secara tepat waktu dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pada usia ini, peserta didik membutuhkan panduan konkret mengenai apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk memperbaiki hasil belajar mereka. Umpan balik yang diberikan secara berkelanjutan membantu peserta didik untuk lebih memahami proses belajar mereka dan bukan hanya fokus pada hasil akhir. Ini juga membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara lebih cepat, sehingga dapat memberikan intervensi yang diperlukan, seperti program remedial atau bantuan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, penelitian oleh (Karlina dkk., 2024) juga menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan pada tingkat sekolah dasar memberikan kesempatan bagi guru untuk mengenali masalah belajar yang dihadapi peserta didik lebih dini. Hal ini sangat penting, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda, dan beberapa di antaranya mungkin memerlukan perhatian khusus. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, peserta didik yang mengalami kesulitan dapat segera diberi bantuan, sehingga mereka tidak tertinggal dari teman sekelasnya. Pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan yang inklusif, di mana setiap peserta didik, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi terbaiknya.

Selain aspek akademik, pemantauan dan evaluasi di sekolah dasar juga mencakup perkembangan karakter, sosial, dan emosional peserta didik. Penelitian (Assingkily & Hardiyati, 2019) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Di sekolah dasar, pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik dalam hal pengelolaan emosi, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, serta sikap terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Evaluasi yang menyeluruh ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional yang akan mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

Sebagai contoh, dalam penelitian oleh (Gymnastiar, 2024), menyoroti pentingnya evaluasi yang menekankan pada usaha dan proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Dalam konteks sekolah dasar, penghargaan terhadap usaha dan ketekunan peserta didik sangat penting untuk membangun motivasi intrinsik mereka. Dengan fokus pada usaha, peserta didik merasa lebih dihargai atas upaya mereka dan lebih terdorong untuk terus memperbaiki diri. Hal ini sangat penting untuk membentuk sikap belajar yang positif, di mana peserta didik tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai tinggi, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.

Selain aspek akademik dan keterampilan sosial, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga memiliki peran dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah dasar. Penelitian oleh (Lickona, 2019) menegaskan bahwa evaluasi yang mencakup pengamatan terhadap perilaku peserta didik, seperti kepatuhan terhadap aturan, sikap kerja sama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter mereka. Dengan pemantauan yang konsisten, guru dapat memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek karakter yang perlu diperbaiki, serta memberikan penghargaan atas perkembangan positif yang dicapai peserta didik. Pembinaan karakter melalui evaluasi yang konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik di sekolah dasar tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Secara keseluruhan, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam manajemen peserta didik yang efektif. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik yang membangun dan membantu mereka lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan emosi mereka. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan sangat penting dalam memastikan peserta didik berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mereka serta mendapatkan pendidikan yang berkualitas di sekolah dasar.

3.2.4. Kontribusi Manajemen Peserta Didik terhadap Pendidikan Berkualitas

Manajemen peserta didik yang holistik dan terstruktur dengan baik di sekolah dasar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang tidak hanya terlihat dari peningkatan prestasi akademik, tetapi juga dalam perkembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar, manajemen peserta didik yang efektif mencakup pengelolaan perilaku, motivasi, serta pembinaan karakter secara terintegrasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Izzah & Anggoro, 2024).

Penelitian oleh (Marlina & Safandi, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan manajemen peserta didik yang konsisten dalam pengelolaan perilaku berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik peserta didik di sekolah dasar. Ketika peserta didik berada dalam lingkungan dengan aturan yang jelas dan diterapkan secara konsisten, mereka lebih cenderung untuk fokus pada pembelajaran dan menghindari gangguan. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat merasa aman dan fokus pada tugas-tugas akademik. Pengelolaan perilaku yang baik membantu menciptakan disiplin yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik di tingkat sekolah dasar.

Selain pengelolaan perilaku, manajemen peserta didik yang efektif di sekolah dasar juga berperan dalam memotivasi peserta didik. Penelitian oleh (Rulyandi & Nasri, 2023) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam kesuksesan belajar. Guru di sekolah dasar harus mampu menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan keinginan yang datang dari dalam diri mereka, bukan hanya karena tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik. Dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan memberikan pengakuan atas usaha yang mereka lakukan, motivasi belajar mereka dapat meningkat. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif membantu peserta didik untuk terus meningkatkan usaha mereka dalam belajar.

Pembinaan karakter di sekolah dasar juga merupakan bagian penting dari manajemen peserta didik yang berkontribusi pada pendidikan berkualitas. Penelitian oleh (Bukoting, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. Pada tingkat ini, pembinaan karakter sangat penting karena membentuk dasar nilai-nilai moral dan etika peserta didik, yang akan mereka bawa sepanjang kehidupan mereka. Karakter yang baik menjadi pondasi bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional di masa mendatang.

Manajemen peserta didik yang berkelanjutan juga memberikan manfaat signifikan melalui pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus. Penelitian (Kusumaningrum dkk., 2024) menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan pendidik untuk mendeteksi masalah sejak dini dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Di sekolah dasar, pemantauan ini mencakup aspek

akademik dan non-akademik, seperti perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang personal dan mendukung peserta didik dalam memperbaiki area yang perlu ditingkatkan sebelum penilaian akhir dilakukan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, peserta didik lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran dan mencapai potensi terbaik mereka.

Kontribusi manajemen peserta didik terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar juga terlihat dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian oleh (Istianah dkk., 2023) menekankan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial di sekolah dapat meningkatkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik. Kegiatan sosial di sekolah dasar membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat penting, baik untuk kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Manajemen peserta didik yang terintegrasi dengan kegiatan sosial dapat memperkuat keterampilan interpersonal dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial yang lebih baik.

Manajemen peserta didik yang terstruktur dengan baik di sekolah dasar memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Salfadilah dkk., 2023). Pengelolaan perilaku yang efektif, motivasi yang terarah, pembinaan karakter yang berkelanjutan, serta pemantauan yang konsisten menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki karakter kuat, keterampilan sosial yang baik, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Manajemen peserta didik yang efektif di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, yang mempersiapkan peserta didik untuk sukses dalam kehidupan akademik dan kehidupan yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang holistik dan terstruktur di sekolah dasar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Aspek-aspek utama dalam manajemen peserta didik, seperti pengelolaan perilaku, motivasi, pembinaan karakter, serta pemantauan berkelanjutan, terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif di tingkat sekolah dasar. Pengelolaan perilaku yang efektif membantu menciptakan suasana kelas yang disiplin, sehingga peserta didik dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Pengelolaan motivasi yang baik juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap prestasi akademik mereka.

Selain itu, pembinaan karakter yang diterapkan secara konsisten melalui manajemen peserta didik membantu mengembangkan sikap positif, keterampilan sosial, serta kesiapan peserta didik untuk berkontribusi dalam masyarakat. Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh guru secara sistematis juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerima umpan balik yang tepat waktu. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik secara dini dan memberikan intervensi yang tepat sebelum masalah semakin membesar. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik yang efektif di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik peserta didik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial untuk keberhasilan mereka di masa depan. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan di sekolah dasar tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari keberhasilan pengelolaan peserta didik secara komprehensif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lapangan yang lebih mendalam untuk mendapatkan data empiris terkait implementasi manajemen peserta didik di berbagai sekolah dasar, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau campuran juga bisa dilakukan untuk mengukur dampak manajemen peserta didik terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter di berbagai kondisi sosial dan sumber daya yang berbeda.

5. Referensi

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). Diambil dari <https://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/118>
- Aisyah, S., & Yunusi, M. Y. M. E.-. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Kegiatan Belajar Kelompok Di Sd Al Manar Surabaya. *Golden Age and Inclusive Education*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/galon.v1i2.125>
- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., ... Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1–9.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Peserta didik. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 71–80.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Peserta didik dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Peserta didik Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>
- Atin, S., Hidayat, N., Wibowo, Y. R., Romadhon, K., & Irfan. (2024). Pembentukan Karakter Anak dalam Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(01), 29–40.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di Kelas. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(02), 24–45. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education And Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339–348. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>
- Karlina, R., Rn, E. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar (Dkb) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(4). Diambil dari <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/3575>
- Komala, T., Maulana, R., Saraswati, A. A., Karnia, N., & Amalia, N. (2024). Strategi Pengelolaan dan Penerapan Disiplin Kelas oleh Guru di SDN Duren 3 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(03), 261–270. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i03.4249>
- Kusumaningrum, H., Hakim, A. R., Rajab, A. R. N., & Kiram, R. F. (2024). Implementasi Model Manajemen Strategik Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 115–127. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1577>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusamedia.
- Marlina, L., & Safandi, M. (2024). Strategi Manajemen Pengelolaan Kepeserta didikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Cimahi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10650–10662. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31852>
- Mayring, P. (2021). *Qualitative Content Analysis: A Step-by-Step Guide*. New York: SAGE.
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81.

- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). PERAN MOTIVASI DAN DISPLIN DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 172–180. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.122>
- Ruch, W., Gander, F., Wagner, L., & Giuliani, F. (2021). The structure of character: On the relationships between character strengths and virtues. *The Journal of Positive Psychology*, 16(1), 116–128. <https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1689418>
- Rulyandi, R., & Nasri, U. (2023). Building Motivation for Learning Indonesian Language: Psychological and Social Strategies. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1998–2003. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2107>
- Salfadilah, F., Wibowo, Y. R., Putri, A. I., Ramadhan, F. A., & Supriadi, M. (2023). Teori Classical Conditioning Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(1), 33–47.
- Salwa, Miftachudin, & Muttaqin, M. F. (2024). Internalisasi Karakter Mandiri Peserta didik Melalui Ektrakurikuler Memanah Di Sd Daarul Quran Internasional. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 560–569. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17301>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sucipta, I. W., Candiasa, I. M., & Sudirtha, I. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Bentuk Asesmen Formatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 168–178. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i2.2660>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336–344.
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 1073–1090.
- Wulandari, A. S., Amalia, R., Rahmiarni, & Salmia, S. (2024). Pendidikan Karakter di Peserta didik Sekolah Dasar. *JURNAL SARAWETA*, 2(1), 86–96.